

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan “Analisis Laporan Keuangan Bank Umum BUMN Periode 2019 – 2021” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum BUMN dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami kenaikan.
2. Pertumbuhan kredit pada Bank Umum BUMN periode 3 (tiga) tahun terakhirpun selalu mengalami kenaikan Dalam tingkat kredit bermasalah atau yang biasa dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL), Bank Umum BUMN juga termasuk pada tingkat permasalahan kredit macet yang rendah,
3. Pertumbuhan laba pada periode 3 (tiga) tahun terakhir hampir seluruh Bank BUMN mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 disebabkan dengan gejolak perekonomian yang tidak stabil.
4. Berdasarkan hasil dari analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan hasil dari *Return On Asset Ratio* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Umum BUMN cenderung tinggi. Jika berdasarkan hasil dari analisis rasio likuiditas dengan menggunakan hasil dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja seluruh anggota Bank Umum BUMN memadai. Sedangkan berdasarkan hasil dari analisis ratio solvabilitas dengan menggunakan hasil dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seluruh anggota dari Bank Umum BUMN sangat tinggi dalam menangani kecukupan modal.

#### **IV.2. Saran**

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat memberikan saran untuk Bank Umum BUMN bahwa Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BNI harus dapat mempertahankan kinerja yang sangat baik, dengan cara terus meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan laba serta menekan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai aset yang

besar karena dapat berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh di setiap tahunnya, agar terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank BTN disarankan perlu meningkatkan lagi dalam melakukan promosi untuk menarik minat nasabah agar mau menyimpan dananya di Bank BTN dalam bentuk tabungan, giro, ataupun deposito, Bank BTN seharusnya juga menambahkan jenis kredit untuk disalurkan agar masyarakat lebih banyak yang mengambil kredit dari Bank BTN. Bank BTN juga harus dapat menekan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai aset yang besar karena dapat berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh di setiap tahunnya, agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan dalam memanfaatkan aset produktif demi tercapainya perolehan laba yang maksimal.